

ANALISIS TINDAK TUTUR LANGSUNG DAN TINDAK TUTUR TIDAK LANGSUNG PADA NOVEL *ARAH LANGKAH* KARYA FIERSA BESARI SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

¹Deva Agustri Dianah, ²Nurmei Ningsih, ³Dewi Ratnaningsih

¹Devaagustri2021@gmail.com, ²nurmeiningsih02@gmail.com,

³dewi.ratnaningsih@umko.ac.id

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstrak: Penelitian ini mengenai “Analisis Tindak Tutur Langsung dan Tindak Tutur Tidak Langsung pada *Novel Arah Langkah* Karya Fiersa Besari sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas”. Tindak Tutur Langsung dan Tindak Tutur Tidak Langsung merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan makna kalimat yang ingin disampaikan melalui tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini untuk menguraikan tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung berdasarkan kriteria yang terdapat dalam novel *Arah Langkah* Karya Fiersa Besari. Data penelitian dideskripsikan berdasarkan fakta-fakta yang tampil sebagai mana adanya. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan pada percakapan dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari yang mengandung tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung yang ada dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari ditemukan 72 kutipan. Data tindak tutur berdasarkan jenisnya, yaitu tindak tutur langsung sebanyak 65 yang dibagi menjadi 3 jenis yaitu tindak tutur langsung berita sebanyak 11 kutipan, tindak tutur langsung tanya sebanyak 44 kutipan, tindak tutur langsung perintah sebanyak 10 kutipan dan tindak tutur tidak langsung sebanyak 7 kutipan yang dibagi menjadi 2 jenis yaitu tindak tutur tidak langsung berita sebanyak 6 kutipan dan tindak tutur tidak langsung tanya sebanyak 1 kutipan. Berdasarkan kriteria pemilihan bahan ajar, novel *Arah Langkah* Karya Fiersa Besari memenuhi kriteria yang baik sehingga layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

Kata Kunci: Tindak Tutur Langsung dan Tindak Tutur Tidak Langsung, Fiersa Besari, Novel *Arah Langkah*

Abstract: This research is about "Analysis of Direct Speech Acts and Indirect Speech Acts in the Novel *Directions of Steps* by Fiersa Besari as Alternative Teaching Materials in High Schools". Direct speech acts and indirect speech acts are speech acts that function to say or inform something and are used to do something. The problem discussed in this study is to describe the meaning of the sentence to be conveyed through direct speech acts and indirect speech acts in the novel *Directions of Steps* by Fiersa Besari as an alternative teaching material in

¹Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kotabumi

^{2,3}Dosen Universitas Muhammadiyah Kotabumi

high school. The method used in this study is descriptive qualitative method, the use of descriptive methods in this study to describe direct speech acts and indirect speech acts based on the criteria contained in the novel Directions of Fiersa Besari's Work. The research data is described based on the facts that appear as they are. The source of the data in this study is the speech in the conversation in the novel Directions of Steps by Fiersa Besari which contains direct speech acts and indirect speech acts. Based on the research findings, it is known that the direct speech acts and indirect speech acts in the novel Directions of Steps by Fiersa Besari found 72 quotations. Speech act data based on its type, namely direct speech acts as many as 65 which are divided into 3 types, namely direct news speech acts as many as 11 quotations, direct speech acts asking as many as 44 quotations, direct speech acts commands as many as 10 quotations and indirect speech acts as many as 7 quotations. divided into 2 types, namely indirect speech acts as many as 6 quotes and indirect speech acts asking as much as 1 quote. Based on the criteria for selecting teaching materials, the novel Directions of Steps by Fiersa Besari meets good criteria so that it is worthy of being used as an alternative teaching material in high school.

Keywords: *Direct Speech Act and Indirect Speech Act, Fiersa Besari, Novel Step Direction*

I. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi, melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan (berkomunikasi) saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Di dalam komunikasi, dapat diasumsi bahwa seorang penutur mengartikulasi tuturan dengan maksud untuk menginformasikan sesuatu kepada lawan tuturannya, dan mengharap lawan tuturnya dapat memahami apa yang hendak dikomunikasikan (Wiranty, 2015) (Ratnaningsih, 2017).

Tindak tutur merupakan produk dari suatu ujaran kalimat. Tindak tutur juga merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi bahasa yang menentukan

maknakalimat, baik dalam ragam tulis maupun lisan. Dalam kegiatan komunikasi masing-masing yang terlibat melakukan analisis makna (isi) ujaran mitra tuturnya (Sumarno, 2020).

Cara penyampaian makna atau maksud ketika melakukan sebuah tuturan, seorang penutur menuangkannya dalam wujud tindak tutur. Di dalam bertindak tutur, seseorang tidak selalu mengatakan apa yang dimaksudkan bahkan seringkali apa yang dimaksudkan lebih banyak tidak tersampaikan saat berbicara secara aktual yang dimaksudkan agar lawan tutur tidak merasa tersinggung dengan perkataannya (Apriastuti, 2017).

Bentuk tindak tutur yang terjadi pada tuturan secara tertulis, misalnya terdapat dalam novel. Tokoh dalam novel

menggunakan tuturan untuk berinteraksi dengan tokoh lainnya. Dialog dalam novel mampu menyampaikan informasi secara efektif dan efisien, melalui tindak tutur yang terjadi dari para tokoh dalam sebuah karya sastra. Tuturan dalam novel bertujuan sebagai alat komunikasi antara penulis dan pembaca novel tersebut. Dalam ragam bahasa tulis, tuturan disampaikan oleh penulis (penutur) kepada penuturnya, yaitu pembaca. Tuturan yang terjadi melalui bahasa tulis dapat diekspresikan melalui bahasa cetak dalam bentuk ekspresi cerita fiksi seperti novel.

Alasan dipilihnya kajian tindak tutur adalah karena tindak tutur berkaitan dengan analisis ujaran sesuai dengan penggunaan bahasa penutur dengan petuturnya. Tindak tutur juga merupakan produk dari suatu ujaran dari kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan satuan terkecil dari komunikasi bahasa yang menentukan makna kalimat.

Di dalam novel terdapat tindak tutur, adanya tindak tutur di dalam novel dikarenakan terdapat peristiwa tutur di dalamnya sehingga terjadinya peristiwa tindak tutur antara penutur dan lawan tutur salah satunya yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Di dalam novel tokoh berkomunikasi dengan tokoh lain memiliki maksud dan tujuan tertentu. Ungkapan tindak tutur langsung tersebut dikembangkan dalam bentuk dialog dan

deskripsi. Komunikasi tersebut memungkinkan terjadinya ungkapan tindak tutur langsung dalam novel. Terjadinya ungkapan tindak tutur langsung dalam novel dipengaruhi oleh cara Sastrawan dalam merangkai setiap dialog antar tokoh.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung yang ada di dalam novel tersebut. Tindak tutur langsung adalah tuturan berdasarkan modulusnya kalimat dibedakan menjadi kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif), dan kalimat perintah (imperatif). Secara konvensional kalimat berita digunakan untuk memberikan suatu (informasi), kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu, dan kalimat perintah untuk menyatakan perintah, ajakan, permintaan, atau permohonan Wijaya dalam (Rohmadi, 2017) (Ratnaningsih, 2018).

Tindak tutur langsung adalah tindak tutur menurut tata bahasa tradisional ada tiga jenis kalimat yaitu (1) kalimat deklaratif, (2) kalimat interogatif, dan (3) kalimat imperatif. Kalimat deklaratif adalah kalimat yang isinya hanya meminta pendengar atau yang mendengar kalimat itu untuk memberitahukan saja. Kalimat interogatif adalah kalimat yang isinya meminta agar pendengar atau orang yang mendengar kalimat itu untuk memberi jawaban secara

lisan. Jadi, yang diminta bukan hanya sekedar perhatian, melainkan juga jawaban. Kalimat imperative adalah kalimat yang isinya meminta agar si pendengar atau yang mendengar kalimat itu memberi tanggapan berupa Tindakan atau perintah yang diminta Searle dalam (Chaer 2010).

Tindak tutur langsung adalah tuturan yang sesuai dengan modus kalimatnya, misalnya berita untuk memberitakan, kalimat perintah menyuruh, mengajak, ataupun memohon, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu. Secara formal, berdasarkan modus kalimatnya dibedakan menjadi 3 bagian: (1) kalimat berita (deklaratif) adalah kalimat yang isinya meminta pendengar atau yang mendengar kalimat itu untuk menaruh perhatian saja, tidak melakukan apa-apa sebab maksud si pengujar hanya untuk memberitakan saja, (2) kalimat tanya (interogatif) adalah kalimat yang isinya agar pendengar atau orang yang mendengarkan kalimat itu untuk memberi jawaban secara lisan, yang diminta bukan hanya perhatian, melainkan juga jawaban, (3) kalimat perintah (imperatif) adalah kalimat yang isinya meminta agar si pendengar atau yang mendengar kalimat itu memberikan tanggapan berupa tindakan atau perbuatan yang diminta. Secara konvensional kalimat berita digunakan untuk memberikan suatu (informasi), kalimat Tanya untuk menanyakan sesuatu dan kalimat perintah untuk menyuruh,

mengajak, memohon, dan sebagainya (Nadar, 2009). Tindak Tutur Tidak Langsung itu tergantung pada konteks terjadinya komunikasi antar penutur dan lawan tutur. Tindak Tutur Tidak Langsung adalah tuturan yang berbeda dengan modus kalimatnya, maka maksud dari tindak tutur tidak langsung dapat beragam dan tergantung pada konteksnya. Tindak tutur tidak langsung ini mempunyai kedudukan yang amat penting dalam kajian tentang tindak tutur karena sebagian besar tuturan memang disampaikan secara tidak langsung (Nadar, 2009).

Penelitian tindak tutur ini memiliki reverensi dengan penelitian dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Leni, mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kotabumi pada tahun 2018. Penelitiannya berjudul *Analisis Tindak Tutur Langsung dan Tindak Tutur Tidak Langsung dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia sebagai ALternatif Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas*. Dalam penelitian ini membahas tentang tindak tutur langsung (berita, tanya, perintah), dan tindak tutur tidak langsung (berita dan tanya) dalam novel *Surga yang tak dirindukan* karya Asma Nadia.

Penelitian serupa dilakukan oleh Deni Dwi Prasetyo, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri pada tahun 2018.

Penelitian ini berjudul *Tindak Tutur Langsung dan Tak Langsung dalam Naskah Drama Asmarangkara Karya Trias Kurniawan*. Dalam penelitian ini membahas tentang tindak tutur langsung dan tak langsung meliputi tuturan deklarasi, ekspresif, direktif, representatif dan komisif dalam naskah drama asmarangkara.

Penelitian serupa dilakukan oleh Nurmalasari Gamgulu, mahasiswi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi Manado pada tahun 2015. Penelitiannya berjudul *Analisis Tindakan Tutur dalam Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*. Dalam penelitian ini membahas tentang tindak tutur, yaitu tindak tutur ilokusi, lokusi dan perlokusi dalam novel *Ayat-ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya ialah dibahas tentang tindak tutur. Perbedaannya terlihat pada objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan novel *Arah Langkah* Karya Fiersa Besari, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan novel *Ayat-ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy dan naskah drama *Asmarangkara* Karya Trias Kurniawan. Selain itu, di dalam penelitian ini terdapat keunggulan yaitu membahas tentang tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung yang dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain,

penelitian ini juga menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami bagi pembaca dan penelitian terdahulu merupakan penelitian murni tidak berkaitan dengan bahan ajar, sedangkan penelitian ini dikaitkan dengan alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

II. METODE

Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca novel secara keseluruhan dan menandai serta mencatat segala hal yang berkaitan dengan tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung dalam novel. Adapun sumber data dalam penelitian ini ialah novel *Arah Langkah* Karya Fiersa Besari

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian pada novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari menunjukkan adanya jenis-jenis tindak tutur. Tindak tutur yang telah ditemukan kemudian dikelompokkan berdasarkan jenisnya misalnya tindak tutur langsung berita (TTLB), tindak tutur langsung Tanya (TTLT), tindak tutur langsung perintah

(TTLP), tindak tutur tidak langsung berita (TTTLB), dan tindak tutur langsung Tanya (TTTLT).

Tindak Tutur Langsung Berita

Tindak tutur langsung berita (deklaratif) adalah suatu kalimat yang digunakan untuk memberikan suatu informasi saja. Data yang menunjukkan tindak tutur langsung berita dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari sebanyak 12 kutipan. Hal tersebut dapat dijelaskan pada tuturan tersebut.

- (1) "Hati-hati dengan orang Nias. Mereka masih percaya ilmu hitam. Nanti kalian tak bisa pulang," ujar seorang bapak yang baru selesai sembahyang, setelah aku memberitahu tujuan kami bertiga di tengah obrolan basa-basi kami.
(AL/TTLB/34/ix)

Kutipan di atas merupakan kutipan yang di dalamnya terdapat tindak tutur langsung berita. Dari kutipan di atas secara langsung tokoh Bapak memberikan informasi kepada Bung, Prem dan Baduy. Hal ini terlihat pada pernyataan "***Hati-hati dengan orang Nias. Mereka masih percaya ilmu hitam. Nanti kalian tak bisa pulang.***" Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Bapak menginformasikan dan memberikan himbauan kepada Bung, Prem dan Baduy bahwa mereka harus berhati-hati dengan orang Nias karena mereka masih

percaya dengan ilmu hitam nanti kalian tak bisa pulang. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan tokoh Bapak termasuk tindak tutur langsung berita karena kutipan di atas hanya berisikan informasi yang disampaikan oleh tokoh bapak kepada Bung, Prem dan Baduy.

Tindak Tutur Langsung Tanya

Tindak tutur langsung tanya (interogatif) adalah suatu kalimat yang digunakan untuk menanyakan sesuatu kepada pendengar atau lawan tuturnya, yang bermaksud orang yang mendengarkan kalimat itu untuk memberi jawaban secara lisan. Jadi, yang diminta bukan hanya sekedar perhatian saja melainkan juga jawaban. Data yang menunjukkan tindak tutur langsung tanya dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari sebanyak 44 kutipan. Hal tersebut dapat dijelaskan pada tuturan berikut.

- (1) "*Aa mau bawa ini?*" tanyanya sambil mencoba mengangkat ransel yang tersandar di dinding. "Berat banget. Nanti malah sakit badan lho." "Tenang, Bu. Aa kuat, kok," ucapku sambil memamerkan lengan yang kurus kering.
(AL/TTLT/5/xvi)

Kutipan di atas termasuk dalam tindak tutur langsung tanya karena di dalam penutur tersebut, tokoh Ibu secara langsung bertanya kepada Bung. Hal ini terlihat dari pernyataan "***Aa mau bawa ini?***" pada tuturan tersebut ia bertanya apakah Bung

akan membawa tas ransel yang berat ini? Bung pun menjawab “Tenang, Bu. Aa kuat, kok”. Dari tuturan di atas tokoh Ibu khawatir kepada anaknya jika membawa tas yang terlalu berat akan membuatnya kesulitan ketika diperjalanan.

Tindak Tutur Langsung Perintah

Tindak tutur langsung perintah (imperatif) adalah kalimat yang isinya meminta agar si pendengar atau yang mendengar kalimat itu memberi tanggapan berupa tindakan atau perbuatan yang diminta. Berikut ini yang mengandung tindak tutur langsung perintah juga terdapat pada kutipan di bawah ini.

- (1) “*Udah, enggak usah dipikirkan, mending makan dulu.*” Ujar Baduy seraya mengibaskan tangannya santai, kemudian mengeluarkan stoples tempe kering dari dalam tasnya. (AL/TTLP/34/xvi)

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui adanya tindak tutur langsung perintah. Hal ini terlihat dari tuturan seorang teman kepada sahabatnya. Ia secara langsung memerintahkan kedua sahabatnya untuk makan terlebih dulu! Dalam tuturan tersebut Baduy ingin kedua sahabatnya tersebut untuk makan terlebih dahulu dan tidak memikirkan sesuatu hal yang hanya akan membuat mereka pusing. Kedua sahabatnya lalu melaksanakan perintahnya. Ia menuruti perkataan sahabatnya itu.

Tindak Tutur Tidak Langsung Berita

Tindak tutur tidak langsung berita adalah suatu kalimat yang digunakan untuk memberikan informasi. Selain memberikan informasi tersebut ada maksud atau tujuan tertentu dari penutur, sekaligus dapat berfungsi untuk memerintahkan sesuatu secara tidak langsung (Nadar, 2009) . Berikut kutipan yang mendukung pernyataan tersebut.

- (1) Sorenya, kami beramai-ramai menuju ke kedai kopi. Di Banda Aceh, tiap sepuluh meter, kita bisa menemukan kedai kopi. Sepertinya, menyeruput kopi merupakan sebuah kebudayaan di sini. (AL/TTTLB/108/xx)

Pada kutipan di atas Adit Laey dan teman-teman yang lain memberikan informasi kepada Bung dan Prem bahwa tidak sulit untuk menemukan kedai kopi di Banda Aceh karena banyak sekali kedai kopi yang dapat dijumpai. Kutipan di atas menjelaskan bahwa tidak akan sulit untuk menemukan kedai kopi di Banda Aceh. Dengan demikian, Adit Laey dan teman-temannya bermaksud **memerintahkan** Bung dan Prem untuk mampir ke kedai kopi tersebut.

Tindak Tutur Tidak Langsung Tanya

Tindak tutur tidak langsung tanya adalah suatu kalimat yang digunakan untuk menanyakan sesuatu, sekaligus dapat

berfungsi untuk memerintah sesuatu secara tidak langsung kepada lawan tutur. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan tersebut.

- (1) “Kamu pengen keliling dunia bung?” aku mengangguk mantap. “Siapa yang enggak mau keliling dunia?” *Apa enggak malu, tahu banyak soal Eropa dan Amerika, tapi enggak tahu ada apa aja di negeri sendiri?*” Ucap Tama. Kalimat itu menohokku, keras. Ah, pantas saja Tama senang sekali berkelana, hari ini di Krakatau, esok bisa ada di Bromo. Indonesia adalah sepercik surga yang Tuhan turunkan di muka bumi.
(AL/TTTLT/49/xiv)

Pada kutipan di atas terdapat kalimat tanya pada pernyataan “*Apa enggak malu, tahu banyak soal Eropa dan Amerika, tapi enggak tahu ada apa aja di negeri sendiri?*” pada tuturan tersebut dituturkan oleh Tama kepada temannya yaitu Bung. Tama bertanya kepada Bung apakah dirinya tidak malu ingin keliling dunia tapi negara sendiri saja belum sepenuhnya ia kunjungi. Dari pernyataan tersebut dengan kata lain Tama bermaksud **memerintah** Bung untuk lebih dulu menjelajahi negeri sendiri karena banyak sekali keindahan yang ada di negeri ini yaitu Indonesia.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan pada novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas, ditemukan lima tindak tutur dalam setiap judul novel.

Adapun kelima tindak tutur tersebut ialah tindak tutur langsung berita (*deklaratif*), tindak tutur langsung tanya (*interogatif*), tindak tutur langsung perintah (*imperatif*), tindak tutur tidak langsung berita, dan tindak tutur tidak langsung tanya. Data tindak tutur yang ditemukan pada novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari terdapat 72 kutipan. Ke-72 kutipan tersebut terdiri dari tindak tutur yang meliputi tindak tutur langsung berita terdapat sebelas kutipan, tindak tutur langsung tanya meliputi empat puluh empat kutipan, tindak tutur langsung perintah terdapat sepuluh kutipan, tindak tutur tidak langsung berita terdapat enam kutipan, dan tindak tutur tidak langsung tanya terdapat satu kutipan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari terdapat tiga jenis tindak tutur langsung yakni tindak tutur langsung berita, tindak tutur langsung tanya, dan tindak tutur langsung perintah. Tindak tutur tidak langsung terdapat dua jenis yakni tindak tutur tidak langsung berita, dan tindak tutur tidak langsung tanya. Adanya tindak tutur langsung berita dengan jumlah 11 data, tindak tutur langsung tanya dengan jumlah 44 data, dan tindak tutur langsung perintah dengan jumlah 10 data. Tindak tutur tidak

langsung berita dengan jumlah 6 data, dan tindak tutur tidak langsung tanya dengan jumlah 1 data.

Dalam penelitian ini, tindak tutur langsung dan tidak langsung pada novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari berkaitan dengan bahan ajar karena siswa di sekolah menengah atas sudah mampu menerapkan kebahasaan yang baik dan benar. Tindak tutur langsung dan tidak langsung ini perlu diajarkan lebih mendalam karena setiap manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi antar sesama.

Novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar untuk pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas. Hal tersebut karena telah memenuhi kriteria pemilihan bahan ajar. Ada tiga aspek penting dalam memilih bahan ajar, yaitu

aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya. Pada aspek bahasa, novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari banyak menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Kemudian pada aspek psikologi, peserta didik dapat mencontoh sikap tokoh pada novel *Arah Langkah* dalam berteman dan bersahabatan. Selain itu, pada aspek latar belakang budaya peserta didik dan guru dapat mengetahui budaya Islam dari kebiasaan mereka di kehidupan sehari-hari ataupun di saat tertentu seperti bulan Ramadhan dan lebaran Idul Fitri. Selain itu, teori tindak tutur langsung dan tidak langsung layak dipakai untuk bahan ajar karena berhubungan erat dengan kebahasaan manusia di kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, C. A. dan L. (2010). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cita.
- Apriastuti, N. N. A. A. (2017). Bentuk, Fungsi dan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX Unggulan Smp PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(1), 38–47. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/viewFile/11960/7631>
- Djajasudarma, T. F. (2012). *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nadar, F. X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ningsih, N. M. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 Berbasis Teks yang Berorientasi pada Pendekatan Saintifik. *Edukasi Lingua Sastra*, 15(2), 31–42. <https://doi.org/10.47637/elsa.v15i2.65>

- Rohmadi Muhammad. (2010). *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Setiawan, A., & Basyari, I. W. (2017). Desain Bahan Ajar Yang Berorientasi pada Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* untuk Capaian Pembelajaran pada Ranah Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon. *Eduomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i1.431>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta,Cv.
- Apriastuti, N. N. A. A. (2017). Bentuk, Fungsi dan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 DENPASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganेशha*, 1(1), 38–47.
- Nadar, F. X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Graha Ilmu.
- Ratnaningsih, D. (2017). Kesopanan Berbahasa Cagub dan Cawagub DKI dalam Debat Putaran 1 Sesi Pertama. *Edukasi Lingua Sastra*, 15(1), 1–8.
- Ratnaningsih, D. (2018). IMPLEMENTASI LESSON STUDY DALAM MATA KULIAH ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOOPERATIF MAHASISWA SEMESTER VII STKIP MUHAMMADIYAH KOTABUMI. *Edukasi Lingua Sastra*. <https://doi.org/10.47637/elsa.v16i1.77>
- Sumarno, S. (2020). Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(2), 36–55. <https://doi.org/10.47637/elsa.v18i2.299>
- Wiranty, W. (2015). Tindak Tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(2), 294–304.